

Fkip unars

hatip mustapa

 cek artikel hatip 2

 PGSD UNARS

 Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3180756454

Submission Date

Mar 12, 2025, 5:46 AM UTC

Download Date

Mar 12, 2025, 5:48 AM UTC

File Name

jurnal_hatip_turnitin.docx

File Size

60.2 KB

10 Pages




3,686 Words

29,077 Characters

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 7%  Publications
- 16%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 18% Internet sources
- 7% Publications
- 16% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	vdocuments.site	5%
2	Internet	
	repository.unars.ac.id	4%
3	Internet	
	repository.uinjambi.ac.id	3%
4	Student papers	
	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II	2%
5	Student papers	
	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
6	Internet	
	unars.ac.id	<1%
7	Internet	
	ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id	<1%
8	Student papers	
	IAIN Bengkulu	<1%
9	Student papers	
	IAIN Ambon	<1%
10	Internet	
	digilib.uinsgd.ac.id	<1%
11	Student papers	
	Universitas PGRI Palembang	<1%

12	Internet	ejournal.aripi.or.id	<1%
13	Student papers	unars	<1%
14	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
15	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
16	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Curup	<1%
17	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
18	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
19	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha	<1%
20	Internet	eprints.unisla.ac.id	<1%
21	Internet	journal.umg.ac.id	<1%
22	Internet	www.stkipgribl.ac.id	<1%

PENERAPAN PENDEKATAN SCIENTIFIC DENGAN METODE KOMBINASI (CERAMAH, TANYA JAWAB, DISKUSI, DAN DEMOSNTRASI) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS V SDN 4 DAWUHAN KABUPATEN SITUBONDO

Hatip Mustafa¹, Heldie Bramantha² dan Vidya Pratiwi³

Program Studi Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email corresponding Author: heldie_bramantha@unars.ac.id

Abstrak: tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara merancang, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan scientific dalam proses pembelajaran dengan metode kombinasi (Ceramah, Tanya-jawab, diskusi dan demonstrasi) kelas V di SDN 4 Dawuhan Kecamatan Situbondo. Jenis Penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui keterampilan pengelolaan pembelajaran oleh guru pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas V SDN 4 Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Straregi menggunakan studi kasus yaitu menyelidiki secara cermat suatu program,peristiwa, aktivitas, prose atau sekelompok individu. Berdasarkan pelaksanaan hasil penelitian yang dilakukan menemukan beberapa penemuan penelitian yaitu: Pendekatan scientific dengan metode kombinasi ini berguna untuk memudahkan guru mengajar di kelas, jika hanya menggunakan satu metode dalam mengajar tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar karena masing masing metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan nya masing-masing sehingga perlu adanya gabungan atau pengkombinasian metode pembelajaran agar masing-masing kelemahan dari metode tersebut di tutupi dengan metode lainnya.

Kata kunci : Pendekatan Scientific, metode kombinasi, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Mengutip laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik

Pembelajaran dituntut untuk menerapkan pendekatan scientific/ilmiah yang dipadu dengan model pembelajaran tematikterpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik sekolah dasar termasuk dalam usia emas. Pada usia ini berbagai kecerdasannya, seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat pesat, dan tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), serta memahami hubungan antar konsep secara sederhana.

Penerapan pendekatan scientific/ ilmiah dalam pembelajaran tema kegiatanku, sub tema kegiatan pagi hari. Kegiatan pembelajaran ini dapat diawali dengan guru meminta peserta didik untuk mengamati keadaan sekeliling ketika pagi hari. Guru juga dapat menambahkan dengan memberikan gambar suasana pagi

Kepada peserta didik untuk diamati persamaan dan perbedaannya. Guru menanyakan apa saja yang terjadi atau dilakukan ketika pagi hari. Peserta didik dituntut untuk dapat menceritakan suasana pagi hari, kegiatan yang dilakukannya ketika pagi hari, kegiatan yang dilakukan ayah, ibu atau adik atau kakak atau anggota keluarga lain pada pagi hari. Kemudian peserta didik dapat menjelaskan urutan peristiwa/kegiatan yang dilakukannya secara lisan dan tertulis.

Dalam contoh penerapan tersebut, pembelajaran telah memuat pendekatan scientific, yaitu mengamati, menanya, mengolah informasi atau data, menyajikan dalam bentuk lisan dan tertulis, kemudian bersama-sama guru menyimpulkan kegiatan yang sebagian besar dilakukan pada pagi hari. Setelah itu dapat dikaitkan dengan materi lain yang masuk dalam cakupan tematik. Misalnya pengenalan konsep bilangan, pengenalan konsep waktu pagi, siang, sore, malam, bercerita, mengekspresikan diri melalui lagu dan gambar atau gerak, serta memuji Tuhan (religius).

Pendekatan scientific perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam kelas yang dilakukan oleh guru sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan pendekatan Scientific untuk mencapai tujuan belajar sehingga dapat mengubah mindset siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa menjadikan siswa dapat berfikir ilmiah. Disamping itu pendekatan Saitifik juga dapat mendukung dan membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hal inilah yang melatarbelakangi dibuatnya laporan ini sehingga peneliti dapat menganalisis lebih dalam masalah-masalah yang timbul dalam pengimplimentasian pendekatan Scientific dengan metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi dan demonstrasi) guru dalam mengajar di kelas V SDN 4 Dawuhan Kecamatan Panji Semester Ganjil

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Winarni (2011 : 38) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan pengelolaan pembelajaran oleh guru pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas V SDN 4 Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Straregi menggunakan studi kasus yaitu menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, prose atau sekelompok individu.

Tempat penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berguna untuk pemecahan rumusan masalah. Di dalam penelitian memerlukan latar penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung terjadinya penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di V SDN 4 Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain kepala sekolah dan guru dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

2. Observasi

Penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas pembelajaran dan unjuk kerja guru. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung cara guru kelas 5 mengajar dalam kelas dalam menerapkan pendekatan Scientific.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) "Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya."

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu hasil dari wawancara dan juga data sekunder yaitu jurnal-jurnal terkait. Selanjutnya analisis data yang dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran dilakukan sebelum pendidik mengajar dengan menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pada siswa dengan materi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang sudah diterapkan di kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Kecamatan Situbondo yaitu kurikulum Merdeka untuk keberhasilan proses mengajar sesuai standart pendidikan nasional, diantaranya adalah kelengkapan pendidik dalam mengajar baik berupa pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Modul Ajar, pembuatan media dan alat peraga .

Membuat KOSP adalah awal dari kegiatan pendidik sebelum mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang nantinya KOSP tersebut merupakan panduan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di buat oleh pendidik untuk memenuhi standarisasi syarat mengajar dalam kelas serta menyelaraskan pembelajaran tematik agar tersusun secara sistematis dan rapi.

Pembuatan Modul Ajar sebelum mengajar dilakukan oleh pendidik untuk mempelajari terlebih dahulu metode-metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menelaah pembelajaran yang diajarkan. Metode yang digunakan pendidik dalam hasil penelitian ini menggunakan metode kombinasi yaitu, diantaranya adalah ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Meskipun metode yang digunakan dalam penerapan pendekatan scientific ini menggunakan metode lama, namun pendidik atau guru kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Situbondo masih menggunakan metode ini karena dirasa masih sesuai dengan penerapan pendekatan scientific yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka sehingga pendidik atau guru kelas tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode tersebut dalam penerapan pendekatan scientific di kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Situbondo karena masih berhubungan erat dengan metode kombinasi tersebut dalam penerapan pendekatan scientific tersebut.

Pelaksanaan pendekatan scientific ini dapat dilihat dari paparan kegiatan pembelajaran yang ada dalam Modul Ajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan dengan cara menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dan guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan scientific yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan kegiatan

No.	Keterampilan	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang dikembangkan
1	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
2	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipaham dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3	Mengumpulkan Informasi/mencoba/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian/aktivitas - Wawancara dengan nara sumber. 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar

4	Mengolah informasi/mengasosiasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. 	<p>sepanjang hayat.</p> <p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dalam menyimpulkan.</p>
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</p>

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dengan cara memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan kegiatan tindak lanjut dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Evaluasi Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang akan diperoleh siswa yaitu dalam aspek sikap, kemampuan dan keterampilan. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak yang dirasakan oleh siswa diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. dan kurikulum merdeka ini memiliki keterkaitan yang positif dengan pengembangan potensi guru dan juga platform merdeka mengajar. Hal ini dilihat dari adanya program Guru Penggerak dan Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan lahirnya pendidik yang berkualitas akan dapat mengembangkan serta menjaga kurikulum merdeka menjadi baik dan semakin baik lagi.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peerevaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian

6

3

antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan disertai instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai dengan konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4. Tindak Lanjut Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa hasil penilaian otentik dalam tahapan evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Tahap tindak lanjut dibedakan menjadi dua hal, yaitu kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Sesuai dengan pengertiannya, tujuan kegiatan remedial adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, Suciyati (2007: 6.5) mengemukakan bahwa fungsi kegiatan remedial adalah:

- a. memperbaiki cara belajar siswa cara guru mengajar (fungsi korektif),

- b. meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya (fungsi pemahaman),
- c. menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa (fungsi penyesuaian),
- d. mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran (fungsi akselerasi), dan
- e. membantu mengatasi kesulitan siswa dalam aspek sosial-pribadi (fungsi terapeutik).

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan remedial. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan remedial yakni menganalisis hasil diagnosis kesulitan belajar, menemukan penyebab kesulitan, menyusun kegiatan remedial, melaksanakan kegiatan remedial, dan menilai kegiatan remedial.

Pada saat melaksanakan kegiatan remedial, guru dapat menerapkan berbagai metode dan media sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan tingkat kemampuan siswa serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa.

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Tugas yang dapat diberikan guru kepada siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan diantaranya adalah memberikan kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membuat hasil karya, melakukan suatu proyek, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa (Suciyati, 2007: 6.30).

Ada faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, yaitu faktor siswa, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya, faktor manfaat edukatif, dan faktor waktu.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah menghasilkan beberapa temuan diantaranya dalam implementasi pendekatan scientific memudahkan aktifitas pengajar dalam proses pembelajaran dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) di kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Situbondo dalam Kurikulum Merdeka.

Menurut Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, mengkomunikasikan. Komponen-komponen tersebut dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukan siklus pembelajaran.

Sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat disebut ilmiah bila proses pembelajaran tersebut memenuhi kriteria-kriteria berikut (Kemendikbud, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Upaya penerapan pendekatan scientific/ilmiah dalam proses pembelajaran bukan hal yang aneh tetapi untuk menumbuhkan kembangkan proses berpikir logis dan ilmiah. Pendekatan scientific/ilmiah dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan logis, atau menyimpulkan suatu masalah secara tidak sistematis.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

4

4

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syarif Sagala, 2011: 61) adalah suatu prosedimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

11

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dilakukan untuk mengkondusifkan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas karena metode klasik ini cukup mampu untuk memancing kreatifitas siswa dalam berpikir kritis dan mengajak siswa memahami materi dengan interaksi social dalam kelas sehingga menumbuhkan sikap kreatif, aktif, dan mandiri dan siswa berani untuk berinovasi serta berani untuk berpikir kritis.

Guru mengkombinasikan metode, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi untuk membuat pembelajaran berjalan lebih menarik dan memberikan gambaran pada siswa dengan melakukan pengkombinasian metode tersebut. Hal ini berhubungan dengan pembelajaran tematik yang sudah di terapkan di kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, sehingga penerapan metode pembelajaran juga perlu adanya inovasi baru dengan menggabungkan metode-metode tersebut menjadi satu kesatuan.

Pendekatan scientific dengan metode kombinasi ini berguna untuk memudahkan guru mengajar di kelas. Jika hanya menggunakan satu metode dalam mengajar tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar karena masing masing metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu adanya gabungan atau pengkombinasian metode pembelajaran agar masing-masing kelemahan dari metode tersebut di tutupi dengan metode lainnya.

3

Penerapan metode yang disampaikan oleh guru dalam mengajar tentunya juga mempengaruhi proses siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Jika guru hanya mengandalkan ceramah tanpa adanya stimulus dan respon dari siswa maka, siswa akan mudah jenuh untuk belajar dalam kelas, oleh karena itu guru memberikan stimulus atau kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Proses tanya-jawab dalam pembelajaran bermanfaat untuk mengasah kemampuan siswa dalam kemampuan menanggapi masalah dalam pembelajaran yang di hadapi dan memupuk rasa percaya diri siswa dalam berpendapat dalam kelas. Sedangkan guru mengarahkan siswa dalam menanggapi permasalahan dengan memberikan suatu dorongan serta tanggapan tentang apa yang di tanyakan oleh siswa sehingga tidak melenceng dari jalur pembelajaran yang di pelajari dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Diskusi juga berperan penting dalam pembelajaran yaitu menumbuhkan sikap toleransi antarsiswa untuk dapat memecahkan masalah secara kekeluargaan dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta membangun solidaritas antar siswa.

Mendemonstrasikan hasil dari diskusi berguna untuk memupuk percaya diri siswa memaparkan hasil temuan dari apa yang di diskusikan sehingga siswa berani untuk berinteraksi dalam kelas dalam proses pembelajaran sehingga motivasi percaya diri siswa tumbuh dengan sendirinya, hasil demosntrasi juga dapat dijadikan hasil pertimbangan oleh guru untuk mengetahui sikap siswa dalam menyampaikan hasil diskusi apakah siswa tersebut mampu untuk belajar mandiri atau belajar kelompok.

Oleh karena itu mengkombinasikan metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi sangat dibutuhkan karena memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka dan membuat kelemahan-kelemahan ditutupi oleh kelebihan dari masing-masing metode yang telah di kombinasikan.

Metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) dalam Kurikulum Merdeka di kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Situbondo juga digunakan dalam penerapan pendekatan scientific karena metode kombinasi (ceramah, Tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendekatan scientific untuk mendukung keberhasilan kurikulum Merdeka yang di terapkan pada kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Situbondo tahun ajaran 2022/ 2023. Upaya guru mengaplikasikan pendekatan scientific di kelas 5 dalam pembelajaran Intrakurikuler dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan tabel observasi yang menunjukkan keterlaksanaan kriteria pembelajaran Intrakurikuler yang berbasis kurikulum Merdeka.

Wawancara juga di lampirkan untuk memenuhi kelengkapan penelitian penerapan pendekatan scientific dengan metode kombinasi (ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi) kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Kecamatan Situbondo, yang berisi hal-hal yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam mengajar di kelas 5.

PENUTUP

Pendekatan scientific merupakan pendekatan yang di dalamnya terkandung aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah dan menyimpulkan. Penerapan pendekatan scientific tersebut ada dalam Intrakurikuler Kurikulum merdeka. Penerapan pendekatan scientific dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memupuk pola pikir kritis dan bersikap baik siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Guru mengkombinasikan metode, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi untuk membuat pembelajaran berjalan lebih menarik dan memberikan gambaran pada siswa dengan melakukan pengkombinasian metode tersebut.

Hal ini berhubungan dengan pembelajaran tematik yang sudah di terapkan di kelas V di SD Negeri 4 Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo, sehingga penerapan metode pembelajaran juga perlu adanya inovasi baru dengan menggabungkan metode-metode tersebut menjadi satu kesatuan.

Pendekatan scientific dengan metode kombinasi ini berguna untuk memudahkan guru mengajar di kelas, jika hanya menggunakan satu metode dalam mengajar tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar karena masing masing metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihannya masing-masing sehingga perlu adanya gabungan atau pengkombinasian metode pembelajaran agar masing-masing kelemahan dari metode tersebut di tutupi dengan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhonson, Lomax dan Whitehead (2003), *The Art Of Classroom Inquiry: A Handbook for Teacher Researcher*, Boston, Pearson.
- Kemndikbudristek. 2022. *Permendikbud No 262/M/2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lampiran IV, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013, Tentang Implemntasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.

- Poedjiadi, Anna. 2005. Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai. Bandung Remaja Rosdakarya Arikunto, Suharsimi, 2006, Metode Penelitian Pendidikan, LKS. Yogyakarta.
- PPPPTK-SB Yogyakarta, (2013), Matri Pelatohan Kurikulum 2013 Untuk Pengawas Sekolah, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta 2013.
- PPPPTK-SB Yogyakarta, 2013, "Pendekatan dan Strategi Pembelajaran" Bahan Ajar Diklat Calon Fasilitator TOT IN 2 Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas.
- Sudrajat, Akhmad, 2013, Pendekatan *Scientific* Dalam Proses Pembelajaran. www.akhmadsudrajat.wordpress.com. Diunduh pada 8 September 2015 Jam 20.53 WIB.